

Mempertahankan Karakter Islami di Era 5.0

Ratni Hasra^{1*} & Askar Askar²

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Ratni Hasra, E-mail: ratnihasra73@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Karakter Islami, Era 5.0

Era Society 5.0 menandai integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data ke dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Meski bertujuan meningkatkan kualitas hidup, era ini juga membawa tantangan serius terhadap eksistensi karakter Islami, terutama di kalangan generasi muda Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan untuk menganalisis bagaimana karakter Islami dapat dipertahankan dalam era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter Islami—yang meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan empati—harus diperkuat melalui sinergi antara tiga pilar utama: keluarga, masyarakat, dan pendidikan Islam. Keluarga berperan sebagai fondasi awal pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan nilai agama. Masyarakat berfungsi sebagai ruang sosial untuk internalisasi nilai-nilai Islami serta sebagai agen kontrol terhadap pengaruh negatif media digital. Pendidikan Islam dituntut untuk berinovasi dalam metode dan kurikulum agar mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21. Dengan pendekatan kolaboratif, karakter Islami tidak hanya dapat bertahan tetapi juga menjadi fondasi bagi masyarakat yang beradab dan berkeadilan di tengah kemajuan teknologi.

1. Pendahuluan

Era 5.0 atau Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia, di mana kemajuan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data diintegrasikan secara mendalam ke dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan inklusif, dengan menekankan sinergi antara dunia fisik dan digital. Melalui integrasi ini, diharapkan berbagai tantangan sosial dapat diatasi, mulai dari masalah kesehatan, lingkungan, hingga ekonomi, sehingga kualitas hidup manusia secara keseluruhan dapat meningkat secara signifikan. Namun, di tengah gelombang modernisasi dan digitalisasi yang masif ini, muncul kekhawatiran serius terkait dampaknya terhadap identitas kultural dan spiritual umat. Khususnya bagi masyarakat Muslim, terdapat tantangan besar dalam mempertahankan karakter Islami yang telah menjadi fondasi kuat dalam pembentukan nilai-nilai, tradisi, dan cara pandang mereka. Digitalisasi yang tanpa batas berpotensi mengikis nilai-nilai luhur, norma-norma agama, serta praktik-praktik spiritual yang selama ini menjadi pilar utama dalam kehidupan bermasyarakat Muslim, sehingga diperlukan upaya adaptasi dan inovasi agar identitas Islami tetap relevan dan kokoh di era Society 5.0.

***Ratni Hasra Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Karakter Islami merupakan fondasi moral yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Karakter ini mencakup nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, tawadhu (rendah hati), serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk pribadi yang mulia, tetapi juga menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Dalam Islam, pembentukan karakter bukan sekadar urusan individu, tetapi juga merupakan bagian dari proses pendidikan dan pembinaan masyarakat secara menyeluruh. Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, karakter Islami menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satu tantangan terbesar adalah terjadinya degradasi moral yang disebabkan oleh arus informasi yang tidak terkendali, terutama melalui media digital. Selain itu, budaya materialisme yang mengedepankan kekayaan dan status sosial, serta hedonisme yang mengejar kesenangan duniawi secara berlebihan, turut mengikis nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda, khususnya, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif ini.

Kondisi ini menuntut adanya strategi yang tepat dan terarah untuk mempertahankan dan menguatkan karakter Islami di tengah arus perubahan zaman. Strategi tersebut dapat mencakup pendekatan pendidikan yang integratif antara penanaman nilai agama dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat harus bersinergi dalam membentuk lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, peran tokoh agama dan influencer digital yang memiliki integritas juga sangat penting dalam memberikan teladan positif melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dengan langkah-langkah konkret dan kolaboratif, diharapkan nilai-nilai karakter Islami tidak hanya tetap bertahan, tetapi juga semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat modern. Menanamkan kembali pentingnya kejujuran, amanah, dan kepedulian sosial bukan hanya relevan untuk umat Islam, tetapi juga menjadi kontribusi besar bagi peradaban dunia yang lebih bermartabat dan berkeadilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi kepustakaan). Pendekatan ini digunakan untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan karakter Islami dan tantangan-tantangan yang muncul pada era Society 5.0. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, baik bersifat klasik maupun kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis dari perpustakaan fisik maupun digital. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi teks dari berbagai sumber untuk menemukan pola, konsep, atau pemikiran yang mendukung tujuan penelitian.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Peran Keluarga

Peran keluarga dalam pembentukan karakter Islami di era Society 5.0 sangat krusial karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi ciri khas era Society 5.0, keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Orang tua berperan sebagai teladan utama dalam membentuk karakter religius melalui pengajaran, motivasi, pembiasaan, dan penegakan aturan di rumah, seperti membiasakan anak taat beribadah, berkata sopan, membaca Al-Qur'an, serta menanamkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Namun, tantangan yang dihadapi keluarga di era ini tidak kecil. Kesibukan orang tua seringkali mengurangi waktu dan keteladanan yang dapat diberikan kepada anak, sementara pengaruh media sosial dan gadget dapat membawa dampak negatif seperti kecanduan dan penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai Islam. Oleh karena itu, keluarga harus mampu mengatur batasan penggunaan teknologi dan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam dalam keluarga juga harus terus dikembangkan agar relevan dengan perkembangan zaman, termasuk mengajarkan anak untuk kritis, kreatif, dan adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Secara keseluruhan, keluarga di era Society 5.0 berperan sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter Islami yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial dan teknologi dengan bijak, sehingga menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial.

2.2 Masyarakat dan Lingkungan Sosial

Peran masyarakat dan aspek sosial sangat penting dalam pembentukan karakter di era Society 5.0, di mana kemajuan teknologi digital dan konektivitas tinggi membawa dampak besar terhadap pola interaksi dan nilai-nilai sosial. Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era digital ini. Dalam konteks Society 5.0, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga memerlukan kolaborasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pendidik, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas local. Teknologi yang berkembang pesat membuka peluang sekaligus risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, konten negatif, dan perilaku destruktif yang dapat merusak moral generasi muda. Oleh karena itu, masyarakat harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya lokal, serta penguatan literasi digital agar masyarakat mampu menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam merancang kebijakan dan program yang holistik untuk memperkuat karakter bangsa. Masyarakat juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan seperti etika, empati, dan inklusivitas yang menjadi fondasi pembangunan masyarakat berkelanjutan di era Society 5.0. Dengan demikian, peran sosial masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat teknologi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam membentuk karakter individu dan komunitas yang adaptif, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

2.3 Peran Pendidikan Islam

Peran pendidikan Islam dalam mempertahankan karakter Islami di era Society 5.0 sangat strategis dan multifaset. Dalam menghadapi tantangan era yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan integrasi ruang siber-fisik ini, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam harus melakukan inovasi pembelajaran dengan menggabungkan metode konvensional dan digital agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi fondasi karakter Islami. Selain itu, pendidikan Islam berperan sebagai pengatur sikap moral dalam penggunaan teknologi, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijaksana tanpa terjerumus pada perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai Islam. Pendidikan Islam juga harus mampu mengintegrasikan nilai spiritual, moral, dan intelektual secara harmonis agar generasi muda tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berkarakter kuat dan berdaya saing tinggi. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam pendidikan karakter Islami menjadi sangat penting, di mana guru harus memiliki kompetensi teknologi sekaligus keilmuan agama yang mendalam agar mampu membimbing peserta didik menghadapi kompleksitas era Society 5.0.

Manajemen pendidikan Islam juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui pengembangan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana digital, serta evaluasi kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi abad 21. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mempertahankan eksistensinya sekaligus melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di era Society 5.0. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mempertahankan karakter Islami di era Society 5.0 tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan sinergi yang kuat antara keluarga sebagai pondasi awal, masyarakat sebagai lingkungan sosial, dan pendidikan Islam sebagai sistem pembelajaran formal. Ketiganya harus saling melengkapi dalam mendukung internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Islami yang tahan uji terhadap perubahan zaman. Pendekatan berbasis kolaborasi dan integrasi nilai menjadi keniscayaan. Keluarga perlu bersinergi dengan sekolah dalam mendampingi anak menghadapi tantangan digital. Masyarakat perlu menjadi mitra strategis dalam memperkuat pengaruh

nilai Islami di ruang publik. Sementara pendidikan Islam harus menjadi pusat inovasi nilai, spiritualitas, dan karakter dalam menjawab kompleksitas dunia modern.

3. Kesimpulan

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan sinergi dari tiga pilar utama: keluarga, masyarakat, dan pendidikan Islam. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama harus membentuk pondasi spiritual dan moral yang kuat sejak dini. Masyarakat sebagai ruang sosial harus menciptakan ekosistem yang mendukung penguatan karakter Islami di tengah derasnya arus digital. Sementara itu, pendidikan Islam dituntut untuk berinovasi secara kurikulum dan metode, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21 agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang adaptif, cerdas, dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan holistik, nilai-nilai karakter Islami tidak hanya bisa dipertahankan, tetapi juga diperkuat agar tetap relevan dan kontributif dalam membentuk masyarakat yang adil, beradab, dan berkelanjutan di tengah transformasi global era Society 5.0.

Referensi

- Crippen, Cheryl, and Leah Brew. 2013. "Strategies of Cultural Adaption in Intercultural Parenting." *The Family Journal* 21 (3): 263–71. <https://doi.org/10.1177/1066480713476664>.
- Damayanti. 2022. "Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Era Society 5.0." *Edu Aksara* 1 (1): 112–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7030591>.
- Faisal, Muhammad. 2024. "Dampak Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa Di Pontianak." *Nucleus* 5 (1).
- Fithor, Alin, Beni Sabdo Nugroho, Ahmad Fauzan Baihaqi, and Bryna Rizkinta Sembiring Meilala. 2025. "Society 5.0 Sebagai Bagian Dari Kontribusi Warga Wilayah Pesisir (Studi Kasus: Mangunharjo, Semarang)." *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 11 (1). <https://doi.org/10.32884/ideas.v11i1.1890>.
- Harahap, Nazmi Lail Rahman, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2025. "Mengenal Era Sistem Informasi 5.0, Teknologi, Inovasi, Dan Dampaknya Pada Bisnis Modern." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (3): 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Iqbal, Nurjannah, Syafriadi, Yuni Saputri, Nurdiana, Suci, and Mauliza. 2025. "Penguatan Karakter Siswa Di Era Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Cerdas Dan Berintegritas." *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (1): 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.259>.
- Isti'ana, Ais. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (1): 302–10.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12 (2): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Saputra, Miswar, and Murdani. 2023. "Society 5.0 Sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1 (2): 132–45.
- Sari, D. P., and S. Hidayatullah. 2024. "Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Tantangan Dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (1): 45–58.
- Sonhaji, Anton Pubian, and Diana. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Syafaruddin, Baso, Article Info, and Islamic Education. 2024. "Modernization and Renewal Islamic Education in The Era of Society 5.0: A Systematic Review." *Indonesian Journal of Research and Educational Review* 3 (3): 105–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i3.1802>.
- Utomo, Edi, and Miftahir Rizqa. 2023. "Pendidikan Karakter Di Era Masyarakat 5.0: Strategi Dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas Dalam Lingkungan Digital Terkoneksi." *Tarbiyah Suska Conference Series*.
- Wilanda, Maisy Apriliany, Irma Nur Rahmawati, Sari Primayeni, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Membangun Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 3 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>.
- Yosep Belen Keban. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Reinha* 13 (1): 56–67. <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>.
- Yuhana, Anna Karma. 2022. "Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0.